

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komparasi kostum dan tata rias pada film Sweet 20 dengan film Suddenly Twenty, menghasilkan persamaan dan perbedaan didalamnya. Persamaan kostum dan tata rias tokoh utama pada film Sweet 20 dengan film Suddenly Twenty, disebabkan oleh latar belakang dan peristiwa yang sama. Hal tersebut, disebabkan oleh naratif kedua film yang tidak jauh berbeda. Keduanya merupakan adaptasi dari film berjudul Miss Granny (2014) asal Korea Selatan. Melalui unsur naratif, 3 dimensi karakter tokoh utama turut terbentuk dan memengaruhi kostum serta tata riasnya. Faktor utama dari perbedaan kostum dan tata rias tokoh utama pada kedua film, disebabkan oleh *setting* lokasi dan tempat produksi yang berbeda. Film Sweet 20 menggunakan *setting* lokasi dan diproduksi di Indonesia, sedangkan film Suddenly Twenty menggunakan *setting* lokasi dan diproduksi di Thailand.

Faktor tersebut memengaruhi 3 dimensi tokoh utama dan menciptakan perbedaan pada kostum dan tata rias. Pertama dimensi fisiologis, meliputi ciri khas dan keadaan fisik. Kedua dimensi sosiologis, meliputi hubungan dengan sosial, hobi dan kebiasaan. Ketiga dimensi psikologis, meliputi cara berpikir, komunikasi, tempramen dan sifat pada tokoh utama kedua film. Perbedaan selanjutnya, terjadi karena kultur, budaya dan kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun pada negara Indonesia dan Thailand, sehingga turut memengaruhi jenis kostum dan tata rias. Perbedaan ketiga, disebabkan oleh refrensi kostum dan tata rias bergaya *vintage* yang dipilih oleh penata kostum dan rias dari kedua film. Kostum dan tata rias bergaya *vintage* Mieke dari film Sweet 20 bersifat global, mengenakan busana populer pada dekade 1940-an hingga 1960 akhir. Kemudian kostum dan tata rias bergaya *vintage* Parn , terinspirasi dari pemain film Audrey Hepburn di sepanjang dekade 1950-an.

Kostum dan tata rias tokoh utama pada film Sweet 20 dengan Suddenly Twenty, disesuaikan melalui 3 dimensi karakter pada tiap tokohnya.

Pertama tokoh Fatmawati tua (Sweet 20) dan Granny Parn (Suddenly Twenty), keduanya berpenampilan sederhana melalui perpaduan kostum 1960-1970 dan modern 2016-2017. Kemudian pemilihan tata rias korektif dan tatanan rambut berbeda dipilih pada penampilannya. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan tokoh nenek tua berkarakter sederhana dan berprinsip hemat. Kemudian, tokoh Fatmawati kembali muda/ Mieke (Sweet 20) dan Parn kembali muda (Suddenly Twenty) dihadirkan dengan kostum bergaya *vintage* periode 1940-1960 dan tata rias karakter. Pemilihan ini berfungsi untuk menciptakan karakter yang mencoba mewujudkan kembali impian masa mudanya, sehingga terlihat berkepribadian unik. Sedangkan tokoh Fatmawati muda (Sweet 20) dan Parn muda (Suddenly Twenty) dalam adegan *flashback*, mengenakan pakaian sederhana dengan tambahan unsur lokal, yang disesuaikan dengan strata ekonomi sosialnya pada tahun 1950-1960-an.

Warna yang terkumpul pada palet warna kostum, turut berhubungan dengan 3 dimensi karakter tiap tokoh di kedua film. Menurut Aline Metha dalam buku berjudul *The True Power of Color*, hal tersebut disebabkan oleh sifat warna yang mampu menyampaikan makna atau pesan secara tersirat. Selain itu, warna juga merupakan salah satu aspek utama pada kostum untuk menunjukkan karakter seseorang, karena warna mewakili sifat atau temperamen tertentu, dan dapat mempengaruhi *mood* seseorang saat melihatnya. Kemudian, motif dan bahan pada kostum turut memberikan kontribusi dalam membentuk tampilan atau *look* karakter tiap tokoh. Pertama, motif dan bahan mampu membentuk gambaran kostum sesuai periode *fashion* yang berlaku. Kedua, motif dan bahan mampu mempengaruhi tampilan kostum serta berpengaruh pada *mood* pemakainya. Ketiga, motif dan bahan pada kostum dapat membantu identifikasi wastra atau kain negara tertentu.

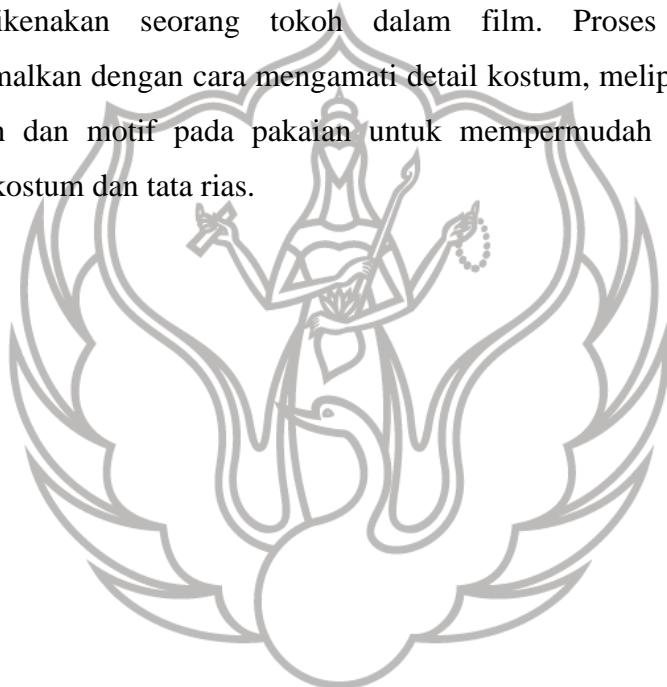
Penelitian ini membuktikan bahwa kostum dan tata rias mewakili 3 dimensi karakter tokoh utama pada film Sweet 20 dengan Suddenly Twenty. Masing-masing kostum dan tata rias merupakan gambaran figur Miss Granny, yang diciptakan oleh pembuat film dari masing-masing negara sesuai dengan

pemikiran dan kreatifitasnya. Pada film Sweet 20 (Indonesia), karakter tokoh utama diciptakan lekat dengan kebudayaan lokal dan kultur yang berkembang di Indonesia. Sehingga, produk hasil kebudayaan seperti sanggul, batik, sandal dan kerudung dengan pemakaian disampirkan, digunakan pada kostum dan tata rias tokoh utama. Kemudian, film Suddenly Twenty (Thailand), lebih menekankan keotentikan film Miss Granny. Sehingga, secara kostum dan tata rias pada tokoh utama, hanya mengalami sedikit perbedaan. Perbedaan tersebut, terletak pada pemilihan kostum berupa *phaa sarong* motif *kidt* (kain tradisional Thailand) sebagai pakaian tubuh.



B. Saran

Kostum dan tata rias merupakan salah satu unsur terpenting dalam membangun 3 dimensi karakter pada seorang tokoh dalam film. Keberadaan kostum dan tata rias dapat dilihat secara jelas, melekat pada tubuh pemain dan dapat digunakan dalam proses identifikasi karakter seseorang. Penelitian mengenai kostum dan tata rias masih sangat diperlukan dalam dunia perfilman. Terutama dalam hal merepresentasikan periode *fashion* tertentu dalam film. Sebagai saran dalam sebuah penelitian mengenai kostum dan tata rias, tentu yang diperlukan adalah ketelitian dalam memahami, dan menganalisa kostum yang dikenakan seorang tokoh dalam film. Proses tersebut dapat dimaksimalkan dengan cara mengamati detail kostum, meliputi gaya, bentuk, potongan dan motif pada pakaian untuk mempermudah proses rekognisi periode kostum dan tata rias.



DAFTAR PUSTAKA

A. Refrensi Buku

- Barthes, Roland. (2013). *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Representasi*. Yogyakarta: Jalansutra.
- Cochrane, Lauren. (2015). *Fifty Fashion Designers That Changed the World*. London: Conran Octopus.
- Cumming, Valerie, dkk. (2010). *The Dictionary of Fashion History*. Oxford: Berg.
- Djen Moch. Soerjopranoto dan Titi Poerwosoenoe. (1984). *Tata Rias Wajah Siang, Sore, Malam, Panggung dan Fantasi*. Jakarta: Karya Utama.
- Dior Christian. (1957). *Christian Dior: The Autobiography*. London: Weidenfeld and Nicolson.
- Edwards, Lydia. (2017). *How to Read a Dress*. London: Bloomsbury Publishing Plc.
- Eiseman, Leatrice. (2017). *The Complete Color Harmony (Pantone Edition)*. Rockport: Rockport Publisher Inc.
- Harymawan, R.M.A. (1988). *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harymawan, R.M.A. (1993). *Dramaturgi Cetakan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hibbert, Claire, dan Adam Hibbert. (2005). *A History of Fashion and Costume : The Twentieth Century*. New York: Bailey Publishing.
- Kindersley, Dorling. (2012). *Fashion: The Definitive History of Costume and Style*. Amerika Serikat: DK Publishing.

- Kusumadewi,dkk. (2001). *Pengetahuan Tata Kecantikan Rambut*. Gramedia: Jakarta.
- Lombard, Denys. (2014). *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Metha, Aline. (2014). *The True Power of Color*. Yogyakarta: Octopus Publishing House.
- Mitchell, dkk. (1997). *Steping out: Three Centuries of Shoes*. Sydney: Powerhouse.
- Mohd, Ainon. (2012). *Tesaurus Bahasa Melayu*. Bentong: PTS Publications & Distributors.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghilia Indonesia.
- Nguyen, Nam H. (2018). *History of Each Country Around The World*. Google Books
- Nunn, Joan. (2000). *Fashion in Costume 1200-2000*. Chicago: New Amsterdam Books.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Paningkiran, Halim. (2013). *Make Up Karakter Untuk Televisi dan Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Poesponegoro, Marwati Djoened, dan Nugroho Notosusanto. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratista, Himawan. (2018). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.

- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. (2009). *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Smithsonian,dkk. (2013). *History: From The Dawn Of Civilization to the Present Day*. Amerika Serikat: DK Publishing.
- Subagiyo, Sulistyo. 2013. *Dasar Artistik 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surtiretna, Nina. (1993). *Anggun Berjilbab*. Yogyakarta: Al-bayan.
- The Van Nuys News. (1952). *Spring issues a Call to Colors- and a Pretty Look..* California: The Van Nuys.
- Tilaar, Marta. (1995). *Basic Personal Make-up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tritanti, Asih. (2010). *The Make Over*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuningtyas, Sri dan Heru Wijaya Santosa. (2011). *Sastraa: Teori dan Implementasinya*. Surakarta: Yuna Pustaka
- Waluyo, Herman. 2003. *Drama : Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanandita.

B. Refrensi Jurnal

- Mahnke, Frank H. "Keterikatan Warna dengan Emosi Manusia". Jurnal, UK. Essay Film Studies, 1996.
- Wexner, Lois B. "The Degree To Which Colors (Hues) Are Associated With Mood-Tones". Journal of Applied Psychology Vol. 38(6) 432-435, Perdeuu Lafayette Ind, 1954.

Zharandont, Patrycia. *"Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk dan Psikologi Warna"*. Jurnal, Universitas Telkom, 2015.

C. Refrensi Skripsi

Oktaviani, Elzha Noer. *"Komparasi Kostum dan Tata Rias dalam Membangun 3 Dimensi Tokoh-Tokoh Pada Film "Cinderella" Versi Live Action Tahun 2015 dengan Film Versi Animasi Tahun 1950"*. Skripsi Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2018.

Putri, Anna Alphilia Claudia. *"Fungsi Kostum pada Tokoh Utama Sebagai Perempuan Bugis Dalam Film Athirah"*. Skripsi Pengkajian Seni, Institut Senin Indonesia Surakarta. 2014.

D. Pustaka Laman

bellatory.com

Bentuk dan Warna Bibir Populer Tahun 1950-an

vintagedancer.com (diakses 09/08/2021 14:17)

Celana Capri

macis.com (diakses 06/08/2021 10:59)

christinebadenis.co

encyclopedia.jakarta-tourism.go.id

galadiva.com

Gaya Rambut *Teen Cut* Tahun 1950-an

glamourdaze.com (diakses 09/08/2021 13:22)

Google image (diakses 05/11/2020 15:35)

historia.com

kompas.com

Koreanfilm.or.kr/in-focus:Miss-granny

Ladies vintage butterfly rhinestone hair pin

styles2you.com (diakses 06/08/2021 23:49)

Leather Pump oleh Joshep Larose 1960-an

shopthrilling.com (diakses 09/08/2021 13:17)

Mode Kerudung Disampirkan Tahun 1950-an

alif.id (diakses 06/08/2021 10:39)

Model Pakaian Renang Populer Sekitar Tahun 1950-1961

pepperminttwistvintage.com (diakses 10/08/2021 12:29)

Model Topi Renang dalam Majalah Vogue 1950-an

vintagedancer.com (diakses 10/08/2021 12:44)

Motif Genggang

cosmopolitan.id (diakses 06/08/2021 22:54)

Penampilan Tata Rias Parn Kembali Muda Film Suddenly Twenty

Akun Instagram @suddenly20 (diakses 12/11/2020 22:54)

pinterest.com (diakses 09/08/2021 15:21)

Poster Fatmawati Film Sweet 20

Akun Instagram @sweet20 (diakses 05/11/2020 15:53)

Poster Film Miss Granny

http://imdb.com (diakses 03/11/2020 11:45)

Poster Film Sweet 20

http://imdb.com/title/tt7013254 (diakses 03/11/2020 11:45)

Poster Film Suddenly Twenty

http://imdb.com/title/tt6141374 (diakses 03/11/2020 11:40)

Salah Satu Motif Kidt Phaa Sarong

etsy.com (diakses 10/08/2021 15:06)

Salah Satu Warna dan Motif Selendang Populer di Indonesia

fitinline.com (diakses 10/08/2021 14:41)

Sanggul Sisir dan Cara Pemakaianya

docplayer.info (diakses 06/08/2021 11:11)

Sebuah Iklan Inovasi Sepatu Platform Tahun 1960-an

clickamericana.com (diakses 09/08/2021 14:50)

Sepatu *Penny Loafer* Di Pasaran

alif.id (diakses 06/08/2021 10:39)

Still Foto Fatmawati Muda Film Sweet 20

Akun Instagram @daraasvia (diakses 05/11/2020 16:19)

Still Foto Parn Muda Film Suddenly Twenty

Akun Instagram @suddenly20 (diakses 05/11/2020 16:19)

Tampilan Marylin Monroe Memakai *Cardigan*

pinterest.com (diakses 09/08/2021 14:58)

Tampilan Tata Rias Tahun 1950-an

vintagedancer.com (diakses 09/08/2021 14:17)

Tatanan Rambut Ikonik Audrey Hepburn Tahun 1953

theedge.com (diakses 10/08/2021 12:21)

thisisgender.com

Warna Marsala

balaide.com (diakses 06/08/2021 23:10)

